

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA VIDEO ONLINE DALAM MATERI
PECAHAN TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS III SDN
15 CAKRANEGARA TAHUN AJARAN 2020/2021**

Yusuf Imron¹⁾, Lalu Hamdian Affandi²⁾, Muhammad Turmuzi³⁾

^{1,2,3)} Program Studi PGSD, FKIP – Universitas Mataram

**Corresponding Author: yusufimron199@gmail.com*

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p>Article history Received : October 8st, 2020 Revised : November 9st, 2020 Accepted : November 21st, 2020</p> <p>Keywords: <i>Media Video Online, Hasil Belajar Matematika, siswa kelas III</i></p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penggunaan Media Video Online terhadap hasil belajar Matematika peserta didik kelas III di SDN 15 Cakranegara tahun ajaran 2020/2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode <i>True- Experimental Design type Non- Equivalent Control Grup Design</i>. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SD dengan jumlah 45 peserta didik. Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sample</i> dengan ukuran sample kelas yang parallel yaitu ; kelas Experimen IIIB 23 siswa dan kelas control IIIA 22 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan soal tes pilihan ganda dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis uji t-test dengan menggunakan <i>polled varians</i>. Hasil analisis data dengan menggunakan t-test dengan taraf signifikan 5% (0,05) menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 1,65$ sedangkan $t_{tabel} = 2,016$ sehingga nilai $t_{hitung} = 1,65 < t_{tabel} = 2,016$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan media video online terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas III SDN 15 Cakranegara tahun ajaran 2020/2021.</p>

A. PENDAHULUAN

Sekolah Dasar merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertanggung jawab untuk memberikan kemampuan dasar kepada siswa sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi. Menurut Sundayana (2014 : 2), Matematika merupakan salah satu komponen dari serangkaian mata pelajaran yang mempunyai peranan penting dalam pendidikan dalam mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua siswa mulai dari sekolah dasar untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan berkerja sama. Kompetensi tersebut diperlukan agar siswa dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengolah dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif. Tujuan mata pelajaran Matematika disekolah dasar bahwa siswa perlu menampakkan kemampuan berfikir matematis dalam diri siswa, yang bermuara dalam kemampuan menggunakan Matematika bahasa dan alat dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupannya, hasil lain yang tidak dapat diabaikan adalah terbentuknya kepribadian yang

baik dan kokoh. Namun sampai saat ini masih banyak siswa yang merasa Matematika sebagai mata pelajaran yang sulit, tidak menyenangkan, bahkan momok yang menakutkan. Hal ini di karenakan masih banyak siswa yang mengalami kesulitan-kesulitan dalam mengerjakan soal-soal Matematika. Mereka juga belum memahami konsep secara benar, tidak mengenali simbol-simbol yang dipakai dalam Matematika dan kurangnya kemampuan menggunakan operasi dan prosedur. Kurangnya pengetahuan inilah yang menghambat kemampuan siswa dalam pemecahan masalah Matematika.

Sekolah sebagai tempat siswa belajar, dengan harapan dalam belajar akan memperoleh prestasi belajar yang baik. Terkait dengan materi pelajaran Matematika tersebut prestasi yang dicapai kadang dapat mencapai seperti apa yang diharapkan, tetapi dapat pula tidak. Hal ini karena daya serap masing-masing siswa berbeda dalam menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru. Prestasi merupakan bukti keberhasilan yang dicapai oleh siswa sebagai hasil belajar, maka dari itu prestasi belajar Matematika yang di peroleh siswa diharapkan mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu diatas 70. Untuk memperoleh prestasi yang sesuai dengan ketuntasan, siswa harus mengetahui apa-apa saja untuk memperoleh prestasi tersebut. Oleh karena itu guru SD dituntut untuk mengetahui karakteristik Matematika dan taraf perkembangan peserta didik sehingga diharapkan pembelajaran Matematika yang bersifat abstrak dapat dibuat menjadi konkret. (Sundayana, 2014 : 3).

Beberapa kelemahan pembelajaran Matematika yaitu disebabkan dalam pembelajaran tersebut masih didominasi oleh guru (*teacher center*), guru menjadi satu-satunya sumber pengetahuan, guru masih banyak merupakan metode ceramah sebagai sarana mentransfer pengetahuan sehingga siswa cepat bosan dan tidak tertarik dengan pembelajaran yang sedang berlangsung, siswa lebih banyak menunggu dan meneriama begitu saja pelajaran yang diberikan tanpa adanya umpan balik yang dapat memberikan pengertian lebih mendalam akan materi yang diberikan sehingga siswa menjadi pasif.

Guru mendapat peran sekaligus tanggung jawab penting dalam mengembangkan pembelajaran Matematika dan memupus citra buruk mata pelajaran Matematika di mata siswa. Salah satu hal yang dibutuhkan para guru untuk tugas tersebut adalah metode dan media pembelajaran yang tepat, yang bisa membantu para siswa memahami matematika secara lebih mudah dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dengan guru kelas III/A dan III/B SDN 15 Cakranegara tahun ajaran 2020/2021 terhadap hasil ulangan Matematika. Diketahui bawah nilai ulangan untuk kelas III/A dengan jumlah 22 siswa, rata-rata nilainya yaitu 66,85 dengan persentase ketuntasan 35%. Sedangkan kelas III/B dengan jumlah 23 siswa, rata-rata nilainya yaitu 67,92 dengan persentase ketuntasan 44%. Sedangkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran Matematika adalah 70. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan siswa terhadap materi bidang studi Matematika masih rendah.

Kenyataan di atas menunjukkan bahwa mata pelajaran Matematika merupakan mata pelajaran yang tidak mudah dipahami. Rendahnya penguasaan materi Matematika khususnya materi pecahan dimungkinkan selain kurang jelasnya guru dalam menjelaskan materi kepada siswa, dapat juga karena kurangnya media dalam kegiatan belajar mengajar dan kurangnya minat siswa karena pelajarannya yang kurang menarik dan menyenangkan.

Sejak akhir Desember 2019 lalu pandemi menimpa peradaban manusia dan memiliki dampak signifikan pada populasi global. Indonesia merupakan salah satu negara yang terkena dampak dari COVID-19 atau umumnya dikenal sebagai corona virus tersebut. Dampak pandemi Virus Corona mempengaruhi segala aspek kehidupan salah satunya merambah ke dunia pendidikan. Pemerintah Pusat hingga Pemerintah Daerah mulai mengeluarkan kebijakan untuk melaksanakan aktivitas pembelajaran di rumah masing-masing. Hal tersebut dilakukan sebagai salah satu upaya untuk mencegah penularan Virus Corona (Covid-19). Sehubungan dengan hal tersebut, maka Dinas Pendidikan Kota Mataram menerapkan kebijakan belajar di rumah (belajar online) yang dimulai sejak tanggal 16 Maret 2020. Dengan diterapkannya sistem belajar dalam jaringan (daring), maka SDN 15 Cakranegara khususnya kelas III menindaklanjuti arahan tersebut dengan melaksanakan belajar di rumah pada seluruh siswa. Belajar di rumah dilakukan dengan bantuan media online dalam hal ini grup Whatsapp. Dimana wali kelas memberikan tugas – tugas mandiri kepada siswa baik berupa bimbingan belajar dalam bentuk soal – soal yang dikerjakan oleh siswa dengan bantuan bimbingan orang tua.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis tertarik mengamati lebih lanjut mengenai pengaruh penggunaan media yang digunakan selama proses pembelajaran daring/online dalam meningkatkan hasil belajar siswa untuk mata pelajaran Matematika. Oleh karena itu, Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Video Online Dalam Materi Pecahan Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SDN 15 Cakranegara Tahun Pelajaran 2020 / 2021.”

B. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang data-datanya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistic.

Penelitian ini merupakan penelitian jenis quasi eksperimen. Penelitian quasi eksperimen adalah pengembangan dari true *eksperimental design*. Desain penelitian yang digunakan adalah *non-equivalent control grup design*. Desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control grup design*, perbedaannya terletak pada sampel yang tidak terpilih secara acak. Desain penelitian yang dilaksanakan dapat dilihat dalam dalam tabel 3.1.

C.

Tabel 3.1. Desain Penelitian *Non-equivalent Control Grup Design*

Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃		O ₄

D. Setyosari, (2010)

Terdapat dua kelompok subjek penelitian yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen mendapat perlakuan dengan menerapkan media video online yaitu media video pembelajaran kreasi peneliti yang berisi penjelasan materi pecahan. Sedangkan kelompok kontrol hanya menggunakan media buku pelajaran yang harus di baca sendiri dan dengan sedikit penjelasan dari guru. Sebelum diberi perlakuan, kedua kelompok diberikan tes awal (O₁ dan O₃) dengan soal yang sama. Kemudian, setelah diberi perlakuan kedua kelas diberi tes akhir (O₂ dan O₄) menggunakan soal yang sama

pula. Garis putus-putus diantara kedua kelompok menunjukkan sampel penelitian tidak dipilih secara *random*. Dalam penelitian ini yang ditetapkan sebagai populasi adalah seluruh siswa kelas III di SDN 15 Cakranegara. Kelas yang dipilih menjadi sampel adalah sebanyak dua kelas, satu kelas menjadi kelas eksperimen atau perlakuan dengan penggunaan media video online dan satu kelompok kontrol dengan metode belajar mandiri/ cara mengajar konvensional. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampling purposive*. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah SDN 15 Cakranegara dengan ukuran sampel kelas yang paralel yaitu; kelas III/B berjumlah 23 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas III/A berjumlah 22 siswa sebagai kelas kontrol. Penelitian ini memiliki tiga tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap akhir. Dalam hal ini, metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah tes tulis dan dokumentasi..

E. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengambilan data dilakukan melalui dua tahap, dimana tahap pertama melalui pemberian tes awal (*pre-test*). *Pre-tes* ini dilakukan sebelum memberikan materi dengan melalui media video online kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan cara mengajar konvensional. Tahap kedua yaitu tes akhir (*post-test*) yang dilakukan setelah memberikan materi di kelas eksperimen dengan menggunakan media video online dan kelas kontrol dengan menggunakan cara mengajar konvensional.

Tabel 1.1 Data Hasil *Pre-Test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

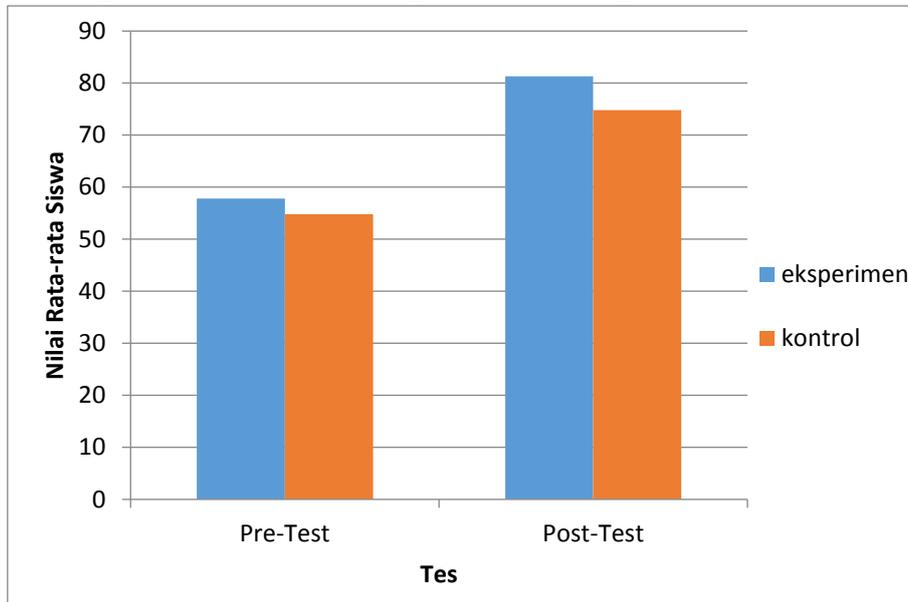
Kelas	Jumlah Data	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-rata	Standar Deviasi
Eksperimen	23	75	45	57.826	9.023
Kontrol	22	70	35	54.773	9.060

Tabel 1.2 Hasil *Post-Test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Jumlah Data	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-rata	Standar Deviasi
Eksperimen	23	95	65	81.304	7.264
Kontrol	22	85	60	74.773	6.263

Berdasarkan tabel 4.1 dan 4.2 yang disajikan di atas, dapat kita lihat hasil pre-test dan post-test siswa kelas III SDN 15 Cakranegara. Yang dimana jumlah siswa eksperimen ada 23 dan jumlah kelas kontrol 22 siswa. Hasil pre-test kelas eksperimen rata-rata 57.82 dengan nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 45 yang dimana pada saat pretest hanya satu orang siswa yang dinyatakan tuntas yaitu dengan nilai 75 dan siswa lain mendapatkan nilai dibawah 75. Kelas kontrol pada saat pre-test mendapat nilai rata-rata 54.77 dengan nilai tertinggi 70 dan nilai terendah 35. Pada saat pretest kelas control tidak ada satupun siswa yang mendapat nilai criteria tuntas. Sedangkan pada saat post-test kedua kelas mendapat

nilai rata-rata 81,30 dengan nilai tertinggi 95 dan terendah 65 untuk kelas eksperimen. Pada kelas eksperimen siswa yang mendapat kriteria tuntas sejumlah 22 siswa yang mendapat nilai 75 keatas dan satu siswa belum tuntas dengan nilai 65. Sementara itu kelas kontrol mendapat nilai rata-rata 74.77 dengan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 60. Pada kelas kontrol ada 6 siswa yang belum tuntas dengan nilai 70 kebawah sedangkan 16 siswa lainnya mendapat nilai ketuntasan dengan nilai 75 sampai 85 keatas.



Gambar 1.1. Contoh Grafik Grafik Perbandingan Pretest Dan Posttes Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Berdasarkan gambar grafik di atas diketahui rerata nilai hasil belajar siswa pada saat *pre-test* 57.82 untuk kelas eksperimen dan untuk kelas kontrol 54.77, setelah diberikan perlakuan menggunakan media video online hasil *posttest* kelas ekperiment memiliki nilai rata-rata 81.30. Sedangkan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional memiliki nilai rata-rata 74.77. Hal ini menunjukkan bahwa nilai hasil belajar kelas eksperimen yang menggunakan media video online lebih meningkat dibandingkan dengan kelas kontrol yang hanya menggunakan metode konvensional.

Tabel 1.3 Uji Normalitas Nilai Selisih *Posttes* dan *Pretest* Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Tests of Normality							
	kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Selisih	1.00	.158	23	.141	.949	23	.281
	2.00	.182	22	.057	.906	22	.039

Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 4.3 perhitungan uji normalitas data menggunakan bantuan aplikasi SPSS20 diketahui bahwa nilai signifikansi data sebesar 141 untuk kelas eksperimen sedangkan untuk kelas control nilai signifikannya sebesar 057. Jika di

interpretasikan maka nilai tersebut menjadi 0,141 untuk kelas eksperimen dan 0,057 untuk kelas kontrol. Jika dibandingkan dengan taraf signifikan 0,05. Nilai signifikan uji normalitas kedua kelas lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa data selisih kedua kelas dapat dikatakan benar berdistribusi normal.

Tabel 1.4 Hasil Uji Homogenitas Nilai Selisih Posttest Dan Pretest Kelas Eksperimen dan Kontrol

Kelas	F_{hitung}	F_{tabel}	Uji Homogenitas
Eksperimen	1,420	2,07	Homogenitas
Kontrol			

Berdasarkan tabel dan langkah-langkah Uji homogenitas yang telah dilampirkan data nilai selisih hasil *pre-test* dan *post-test* dengan menggunakan Uji F, yang dimana dk pembilang = 22 dan dk penyebut = 23 dengan taraf signifikan sebesar 0,05 maka F_{tabel} adalah sebesar 2,07. Dengan demikian nilai $F_{hitung} = 1,420 < F_{tabel} = 2,07$, yang berarti varian sampel penelitian ini dapat dikatakan homogen.

Tabel 1.5 Hasil Analisis Uji Hipotesis Perhitungan T-Test Polled Varians Dengan Nilai Selisih

Kelompok	Jumlah siswa (n)	Rata-rata Nilai Selisih	Standar Deviasi (S)	t_{hitung}	t_{tabel}
Eksperimen	23	23.478	6.472	1,65	2,016
Kontrol	22	20.000	7.715		

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, nilai pengujian hipotesis diperoleh $t_{hitung} = 1,65$ sedangkan $t_{tabel} = 2,016$ dengan db = 45 pada taraf signifikansi 5% sehingga nilai $t_{hitung} = 1,65 < t_{tabel} = 2,016$. berdasarkan kriteria pengujian hipotesis. jika $t_{hitung} < t_{tabel} = H_0$ diterima dan H_a ditolak dan jika $t_{hitung} > t_{tabel} = H_0$ ditolak dan H_a diterima. Mekan berdasarkan nilai t_{hitung} yang diperoleh menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa “ tidak ada Pengaruh Media Video Online Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SDN 15 Cakranegara Tahun Ajaran 2020/2021”.

D. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya di SDN 15 Cakranegara untuk melihat pengaruh penggunaan media video online terhadap hasil belajar. Dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil perhitungan pengujian hipotesis dengan uji – t dipeoleh $t_{hitung} = 1,65$ sedangkan $t_{tabel} = 2,016$ dengan $dk = 43$ pada taraf signifikansi 5% sehingga nilai $t_{hitung} = 1,65 < t_{tabel} = 2,016$, maka dapat dinyatakan hipotesis penelitian ditolak yang berarti “Tidak Ada Pengaruh Media Video online Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III di SDN 15 Cakranegara Tahun Ajaran 2020/2021”.

Saran

Berdasarkan pada hasil dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka diharapkan untuk: (1) Bagi Kepala Sekolah diharapkan dapat mendukung agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan maksimal, serta menyiapkan sarana dan prasarana yang mendukung agar mampu untuk mengoptimalkan hasil belajar Matematika peserta didik guna memperbaiki kualitas pendidikan; (2) Bagi guru, dalam proses pembelajaran daring dan luring pada masa pandemic covid 19 ini, diharapkan guru perlu menggunakan media pembelajaran lain untuk membantu menjelaskan materi ajar kepada peserta didik selain menggunakan media video online. Guru juga perlu mencermati jumlah soal dan tingkat kesulitan serta tanggal penyerahan tugas serta guru perlu menjalin komunikasi yang baik dengan orangtua/wali murid agar hasil belajar dari rumah menjadi lebih bermakna dan hasil belajar lebih optimal; dan (3) Bagi siswa, Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan lagi dengan aspek penelitian lain yang lebih luas contohnya dalam segi materi, mata pelajaran, subjek ataupun aspek penelitian lainnya. Serta tidak hanya fokus dikembangkan pada aspek kognitif saja tetapi pada aspek lainnya harus juga dikembangkan, misalnya pada aspek afektif dan psikomotorik maupun pada variabel penelitian lainnya misalnya kemampuan berpikir, prestasi belajar, motivasi belajar dan lain sebagainya. Sehingga memberi banyak manfaat bagi dunia pendidikan..

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Bandung: Satu Nusa.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CF Pustaka Setia
- Riduwan. 2012. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Setyosari, P. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Siregar, Syofian. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Sutrisno, Hadi. 2015. *Statistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Cet. 14, h. 123.